



HALAMAN JUDUL

**PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT  
DINAS JAGA GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL  
DI MV. SPRING MAS**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada Politeknik Ilmu  
Pelayaran Semarang**

Oleh

**SENDHY KUNCORO**

**551811236922 T**

**PROGRAM STUDI TEKNIKA DIPLOMA IV**

**POLITEKNIK ILMU PELAYARAN**

**SEMARANG**

**2022**

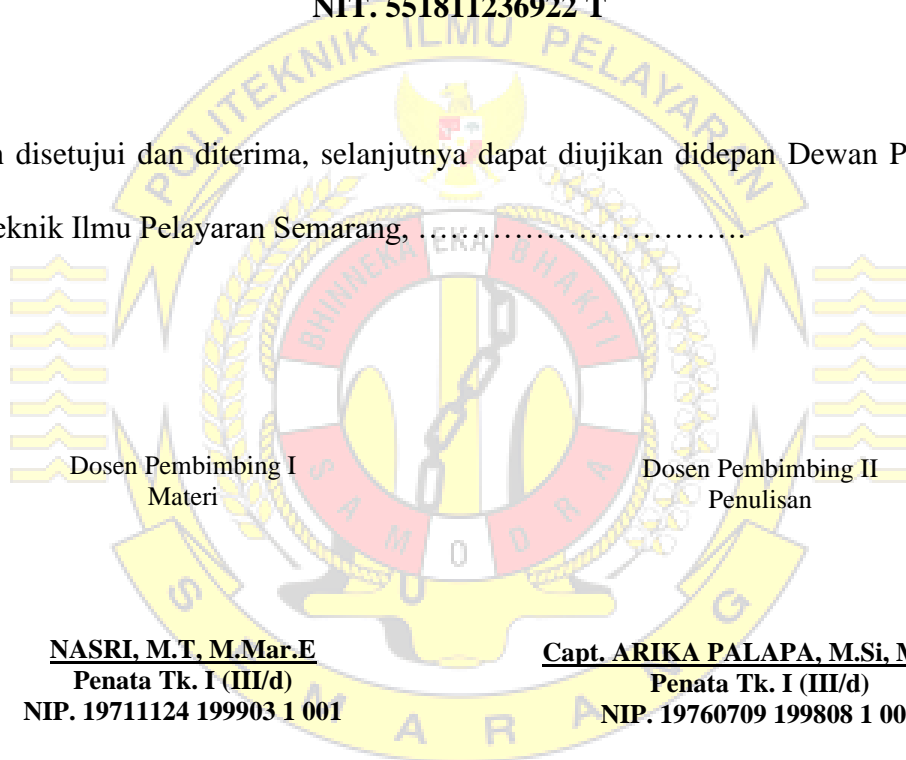
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA  
GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS**

**DISUSUN OLEH :**

**SENDHY KUNCORO**  
**NIT. 551811236922 T**

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan didepan Dewan Penguji  
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, .....



Dosen Pembimbing I  
Materi

Dosen Pembimbing II  
Penulisan

**NASRI, M.T, M.Mar.E**  
**Penata Tk. I (III/d)**  
**NIP. 19711124 199903 1 001**

**Capt. ARIKA PALAPA, M.Si, M.Mar**  
**Penata Tk. I (III/d)**  
**NIP. 19760709 199808 1 001**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Teknika Diploma IV

**H. AMAD NARTO, M.Mar.E, M.Pd**  
**Pembina (IV/a)**  
**NIP. 19641212 199808 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

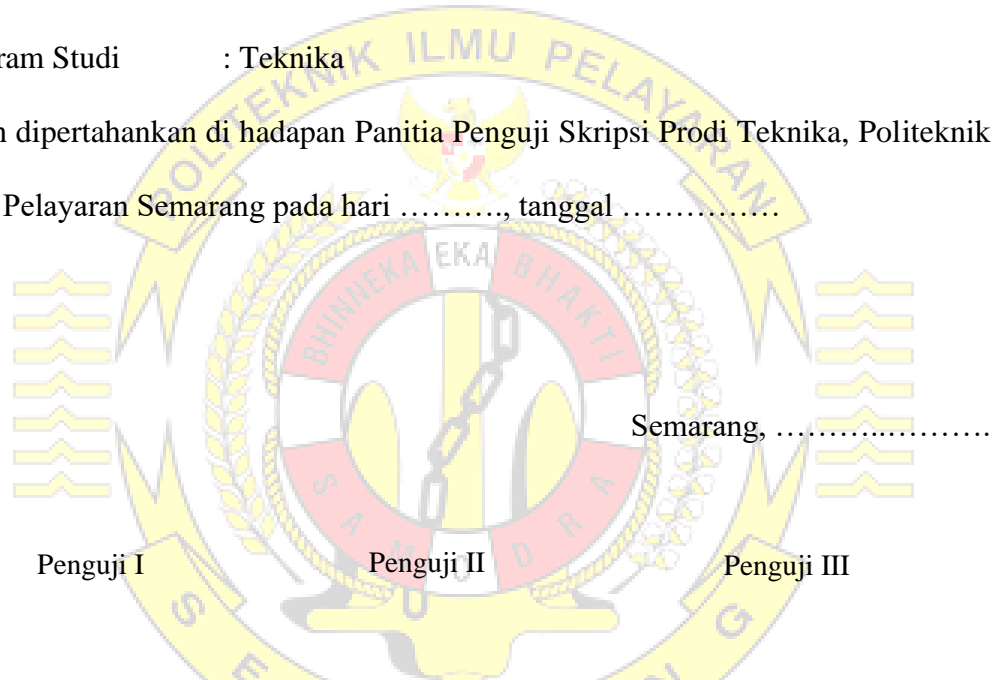
Skripsi dengan judul “PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS” karya,

Nama : Sendhy Kuncoro

NIT : 551811236922 T

Program Studi : Teknika

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi Teknika, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari ....., tanggal .....



**ABDI SENO, M.Si., M.Mar.E**  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19710421 199903 1 002

**NASRI, M.T., M.Mar.E**  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19711124 199903 1 001

**JANNY ADRIANI DJARI, S.ST., M.M**  
Penata (III/c)  
NIP. 19800118 200812 2 002

:

Mengetahui,  
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

**Capt. DIAN WAHDIANA, M.M.Mar**  
Penata Tk. I (IV/b)  
NIP. 19700711 199803 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sendhy Kuncoro

NIT : 551811236922 T

Program Studi : Teknika

Skripsi dengan judul “PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS”

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap, etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, .....  
Yang membuat pernyataan,

**Sendhy Kuncoro**  
**NIT. 551811236922 T**

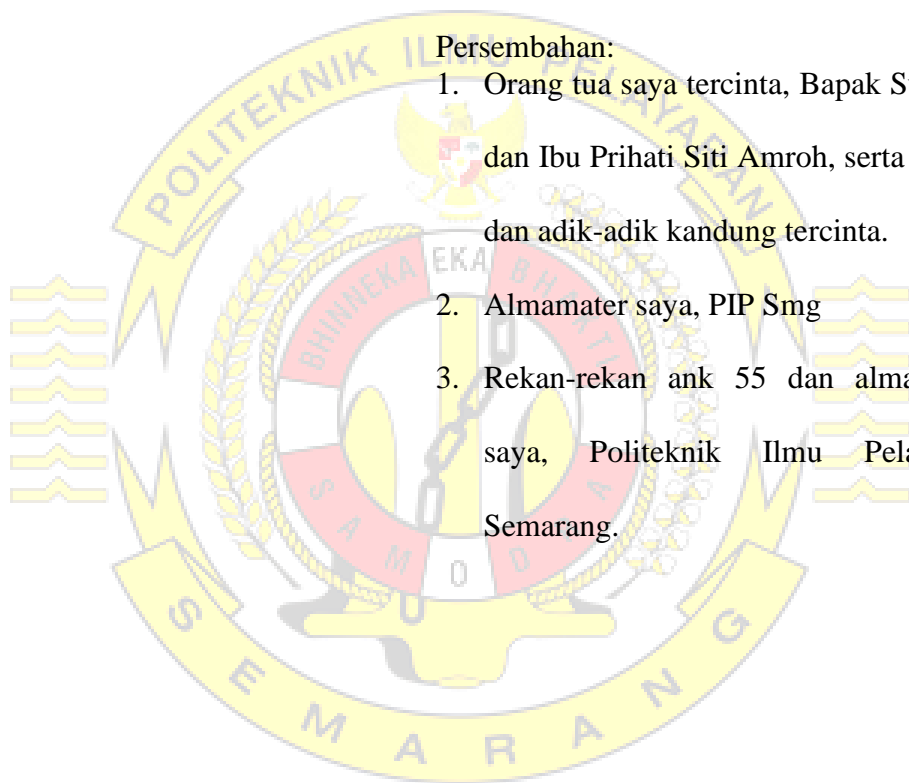
## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### “Berdoa dan Berusaha”

Dengan berdoa, kita akan selalu melibatkan Allah SWT pada setiap langkah yang kita lakukan dan dengan berusaha dapat menjadi sebuah ikhtiar kita untuk menggapai ridho-Nya.

Persembahan:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Sutomo dan Ibu Prihati Siti Amroh, serta kakak dan adik-adik kandung tercinta.
2. Almamater saya, PIP Smg
3. Rekan-rekan angk 55 dan almamater saya, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.



## **PRAKATA**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai tepat waktu dan tidak terhalang suatu kendala yang berarti. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada jalan yang benar.

Skripsi dengan judul “PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS”. dapat terselesaikan berdasarkan data-data yang telah diperoleh pada hasil penelitian pada saat melaksanakan praktek laut di MV. SPRING MAS perusahaan PT. TEMAS Tbk.

Dalam usaha penyusunan skripsi ini, dengan penuh rasa hormat Peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi serta bimbingan yang membantu Peneliti lebih bersemangat dalam menyusun skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini Peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak dan ibu saya tercinta, Bapak Sutomo dan Ibu Prihati Siti Amroh, serta kakak dan adik-adik kandung yang telah tulus menjadi tempat bagi saya untuk menyampaikan segala keluh kesah, memberikan semangat, dan dorongan serta mendoakan saya selalu.

2. Capt. Dian Wahdiana, M.M., Selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan bagi saya untuk menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Nasri, M.T.,M.Mar.E. dan Capt. Arika Palapa, M.Si.,M.Mar. yang telah sabar menyempatkan waktu untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. H. Amad Narto, M.Mar.E.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Teknika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan bekal berupa ilmu yang bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada seluruh *crew* MV. SPRING MAS yang telah banyak membimbing saya dengan memberikan ilmu dan pengalaman yang tak akan terlupakan.
6. Kepada seluruh rekan-rekan saya Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang angkatan 55 yang telah membantu memberikan kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dengan baik. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan saya sangat mengharapkan saran atau koreksi yang membangun untuk membantu saya memperbaikinya.

Semarang, .....  
Penulis,

**Sendhy Kuncoro**  
**NIT. 551811236922 T**

## ABSTRAKSI

**Kuncoro, Sendhy. 2022.** “*Pengaruh Disiplin Perwira Mesin pada saat Dinas Jaga guna Kelancaran Operasi Kapal di MV. SPRING MAS*”, Program Diploma IV, Program Studi Teknika, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Nasri, M.T.,M.Mar.E, Pembimbing II: Capt. Arika Palapa, M.Si.,M.Mar.

Dalam dunia kerja seseorang tidak dapat bekerja dengan sendiri akan tetapi membutuhkan orang lain atau bekerja secara tim. Khususnya bekerja di atas kapal bekerja secara tim dibutuhkan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam tim diperlukan adanya pemimpin yang disiplin yang dapat diteladani oleh bawahannya, maka dari itu pentingnya kedisiplinan dalam dunia pelayaran menjadi kunci utama untuk mencegah para pelaut dari resiko akan hal-hal yang tidak diinginkan yang disebabkan kurangnya kedisiplinan.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyampaian masalah adalah dengan gabungan metode SHEL (*Software, Hardwere, Environment, Livewere*) untuk mengidentifikasi masalah yang diteliti, dan metode.USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk menghasilkan prioritas masalah berupa faktor penyebab, dampak dan upaya dari pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan faktor yang harus diwaspadai yang dapat menjadi kendala kurangnya kedisiplinan pada saat dinas mesin jaga kurangnya pengetahuan akan kedisiplinan dinas jaga mesin yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional kapal. Oleh karena itu, perlunya dilaksanakan pengarahan dan memberikan peraturan-peraturan tentang kedisiplinan serta memberikan sanksi atau hukuman bilamana terjadi pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di atas kapal. Dengan demikian diharapkan kapal beroperasi dengan lancar dan tujuan dari perusahaan akan tercapai sesuai yang diinginkan.

**Kata kunci:** Dinas jaga mesin, Kedisiplinan, SHEL dan USG



## ABSTRACT

**Kuncoro, Sendhy. 2022.** *“The influence of the discipline of the mechanical officer during the watch service for the smooth operation of the ship at MV. SPRING MAS”*, Diploma IV Program, Technical Study Program, Semarang Merchant Marine Polytechnic, Advisor I: Nasri, M.T.,M.Mar.E, Advisor II: Capt. Arika Palapa, M.Si.,M.Mar.

In the world of work, a person cannot work alone but needs other people or works in a team. Especially working on a ship, working in a team is needed to achieve the desired goal. In a team, it takes a disciplined leader who can be imitated by his subordinates, therefore the importance of discipline in the shipping world is the main key to prevent seafarers from risking unwanted things due to lack of discipline.

The research method used by the author in presenting the problem is a combination of the SHEL (Software, Hardware, Environment, Livewere) method to identify the problem under study, and the method. USG (Urgency, Seriousness, Growth) to generate priority problems in the form of causes, impacts and efforts from the influence of mechanical officer discipline during the watch service for smooth ship operations

From the result of the research, found factors that must be watched out for which can be an obstacle to the lack of discipline at the time of the guard service, the lack of knowledge of the discipline of the guard service which can affect the smooth operation of the ship. However, needs did a briefing and provide regulations on discipline and provide sanctions or penalties if there is a disciplinary violation that occurs on board the ship. Therefore the ship can operate smoothly and company goals will be achieved as desired.

**Keyword:** Discipline, Engine watchkeeping, SHEL and USG.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4

E. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Teori.....	6
B. Kerangka Pikir .....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Metode Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Tempat Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Sampel Sumber Data Penelitian/Informan..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Teknik Pengumpulan data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Gambaran Konteks Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Deskripsi Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Temuan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V PENUTUP.....	25
A. Kesimpulan .....	25
B. Keterbatasan Penelitian.....	26
C. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	28
LAMPIRAN.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka penelitian..... 24

Gambar 4. 1 MV. Spring Mas

.....**.Er**

**ror! Bookmark not defined.**

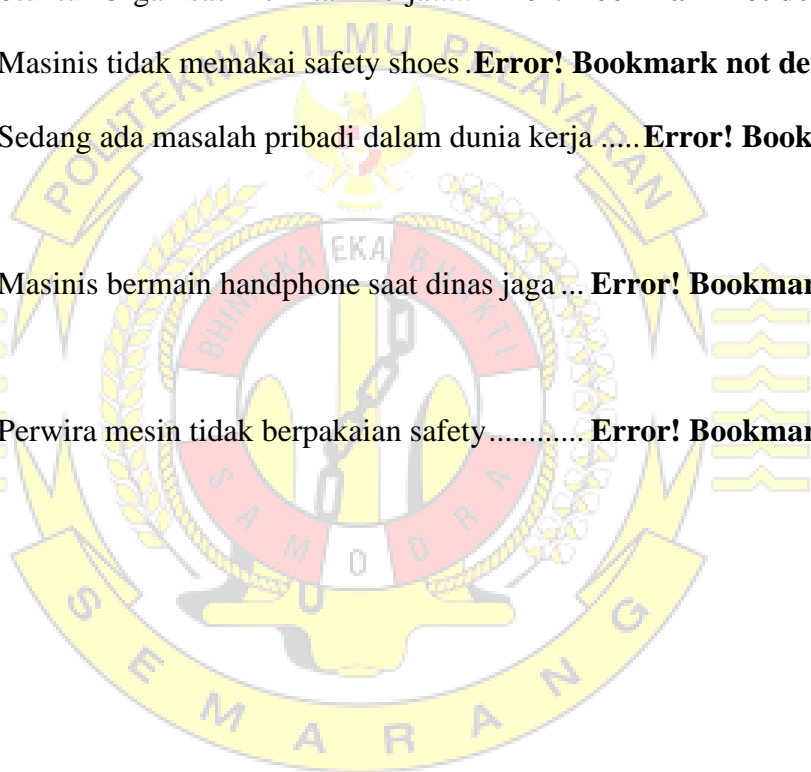
Gambar 4. 2 Stuktur Organisasi Pemerintah Kerja.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 3 Masinis tidak memakai safety shoes **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 4 Sedang ada masalah pribadi dalam dunia kerja .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 5 Masinis bermain handphone saat dinas jaga ... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 6 Perwira mesin tidak berpakaian safety..... **Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penilaian Prioritas Masalah (Kuesioner) USG.... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3. 2 Penilaian Prioritas Masalah.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 1 Draf Condition

.....**E**

**ror! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 2 Jumlah Personil Kapal .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 3 Jadwal Jam Dinas Jaga MV. Spring Mas..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 4 Hasil penelitian faktor prioritas kategori software.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 5 Hasil penilaian faktor prioritas kategori hardware.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 6 Hasil penelitian faktor prioritas kategori environment ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 7 Hasil penelitian faktor prioritas kategori liveware.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 8 Hasil penentuan skor tertinggi total .....**Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara.....	79
Lampiran 2 Kuesioner USG.....	83
Lampiran 3 Daftar rekapitulasi kuesioner USG.....	87
Lampiran 4 Nilai kuesioner USG.....	88
Lampiran 5 Pelanggaran kedisiplinan dinas jaga.....	92
Lampiran 6 Pelanggaran kedisiplinan perwira mesin.....	93
Lampiran 7 Pengarahan kedisiplinan dari perusahaan.....	94
Lampiran 8 Crew engine melaksanakan meeting kedisiplinan.....	95
Lampiran 9 MV. Spring mas.....	96
Lampiran 10 Ship Particular MV. Spring mas.....	97
Lampiran 11 Surat keterangan hasil cek plagiasi.....	98
Lampiran 12 Daftar riwayat hidup.....	103

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pekerjaan kita tahu bahwasannya seseorang tidak dapat bekerja dengan cara sendiri akan tetapi membutuhkan bantuan orang lain khususnya bekerja diatas kapal, jika seseorang bekerja dengan caranya sendiri maka tujuan yang diinginkan belum tentu tercapai, berbeda jika bekerja dibantu dengan orang lain maka pekerjaan itu akan terasa ringan dan lebih cepat selesai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Mengerjakan sesuatu secara bersama atau bekerja membutuhkan orang lain adalah kerja tim. *Team work* atau kerja tim merupakan suatu proses upaya kolaborasi yang dilakukan suatu kelompok individu untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan permasalahan.

Dalam setiap kelompok membutuhkan seorang pemimpin untuk mengarahkan, mengatur, dan mendorong seluruh anggotanya untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Pemimpin berfungsi untuk menuntun, membimbing, memandu, memotivasi kerja, menjalin komunikasi yang baik sehingga cepat dalam proses beradaptasi baik di tempat kerja maupun dengan anggotanya. Peran kepemimpinan juga merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi sekelompok orang untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Kartini (1982) Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan unik, keunggulan dalam bidang tertentu, dan kemampuan untuk membujuk orang lain untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas tertentu untuk memajukan satu atau lebih tujuan.

Kualitas dan sikap pemimpin dapat dimiliki oleh siapa saja, tanpa memandang kelas, status, atau profesinya. Dari hal itu karakter kepemimpinan tidak dibatasi oleh tingkat atau status tertentu. Ini tidak berarti bahwa orang-orang dengan status sosial yang tinggi di masyarakat menjadikan mereka pemimpin yang baik.

Setiap pemimpin wajib memiliki kedisiplinan, kemampuan, ketrampilan dalam memotivasi bawahannya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi. Seorang pemimpin juga harus mempunyai sikap yang dapat di teladani oleh bawahannya karena faktor inilah yang menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam memimpin bawahannya. Sikap disiplin dapat diartikan sebagai pembinaan mental dan karakter yaitu segala perbuatan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan pelayaran, selain itu disiplin adalah masalah kebiasaan.

Pentingnya kedisiplinan dalam dunia pelayaran, dapat menjadi kunci utama untuk mencegah para pelaut dari resiko akan suatu hal yang tidak diinginkan seperti insiden kecelakaan yang disebabkan kurangnya kedisiplinan oleh para pelaut. Selain itu seorang pemimpin juga harus memiliki fokus yang baik, harus percaya diri, sabar, memiliki sikap berani dan menginspirasi, dan bisa menghargai orang lain, harus bersikap



tenang meskipun berada di bawah tekanan dan tidak menyalahkan orang lain, memiliki sikap rendah hati, jujur, seorang pemimpin juga harus kreatif, memiliki manajemen waktu yang baik, memiliki sikap tekun dan bersemangat, dan memiliki komunikasi yang baik serta pemikiran yang terbuka guna merangkul dan memimpin bawahannya dengan baik. Selain itu ada beberapa sikap yang harus dihindari oleh seorang pemimpin diantaranya bersikap otoriter, mencampur adukan urusan pribadi dengan pekerjaan, sikap egois dan lepas dari tanggungjawab. Dalam hal ini seorang masinis adalah seorang pemimpin bagi anak buah kapal di kamar mesin yang harus mampu dan memiliki sikap kepemimpinan agar dapat mengatur bawahannya.

Pada saat penulis melakukan praktek laut di MV. SPRING MAS yang merupakan perusahaan berasal dari Indonesia bernama PT. TEMAS Tbk. Dan berbendera Indonesia. MV. SPRING MAS beranggotakan sejumlah 24 awak kapal yang dimana sering terjadi pelanggaran karena kelalaian awak kapal karena kurangnya disiplin, dan pada saat di kapal perwira dan awak kapal tidak menerapkan perilaku disiplin dengan baik, maka dari itu banyak mempengaruhi kelancaran operasional kapal yang dapat mengakibatkan kerusakan mesin.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis memilih judul “PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS”.

## **B. Fokus penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada masalah yang akan nantinya

diuraikan dalam bab selanjutnya yaitu pengaruh disiplin perwira mesin pada saat melaksanakan dinas jaga dalam mencegah kerusakan mesin.

### **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk merinci masalah yang bersifat umum. Dalam mencermati latar belakang masalah yang terjadi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga terhadap kelancaran operasional kapal di MV. SPRING MAS ?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dinas jaga perwira mesin di MV. SPRING MAS ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin perwira mesin terhadap kelancaran operasional kapal dan upaya peningkatan disiplin di semua bidang khususnya kapal.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bantuan pemikiran tentang pentingnya pengaruh disiplin perwira jaga terhadap kelancaran operasional kapal.
  - b. Sebagai acuan bagi pembaca untuk memahami pentingnya disiplin jaga perwira mesin demi kelancaran operasional kapal.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai buku referensi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam disiplin perwira mesin dan anak buah kapal (ABK).
- b. Untuk memberi pemahaman betapa pentingnya pengaruh disiplin perwira jaga dalam kelancaran operasi sebuah kapal.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian disiplin

Menurut Sutarya (2018), Karena memiliki manfaat yang begitu besar bagi keberadaan manusia, disiplin adalah kata yang menunjukkan prestasi. Setelah melatih disiplin, orang tersebut akan mengerti bahwa, meskipun rasanya tidak enak, disiplin menghasilkan buah yang manis. Sedangkan dalam hal disiplin, ketaatan terhadap hukum dan pedoman suatu profesi yang menggunakan alat, prosedur, dan sistem tertentu.

Menurut Octarina & Arischa (2013), disiplin adalah suatu penataan yang dapat di sangkal ialah bahwa disiplin maupun hukum disiplin yang mengikatnya berlaku bagi kalangan militer maupun sipil merupakan dasar-dasar fundamental bagi pembaharuan bagi disetiap ruang lingkup kerja bagi insane profesi maupun non profesi guna mencapai hasil kerja yang maksimal. Dalam kamus bahasa Indonesia.kata "disiplin" diartikan sebagai "pelatihan mental atau budi pekerti dengan maksud untuk selalu menaati peraturan".

Menurut *Basic Safety Training* (BST) modul-4, (2000), untuk mencapai tujuan dan keberhasilan perusahaan, disiplin adalah suatu kondisi yang teratur dan tertib dimana pelaut beroperasi sesuai dengan standar kerja dan berperilaku sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Untukantisipasi adanya bahaya diatas kapal, untuk mewujudkan tenaga kerja profesional dibidang pelayaran *Crew* kapal harus mempunyai sertifikat pelatihan dasar untuk memenuhi persyaratan IMO.

Disiplin waktu adalah suatu tugas yang perlu dilakukan, dilaksanakan dan juga diselesaikan tepat waktu, Penerapan disiplin waktu mengharuskan para perwira kapal untuk menjadi teladan yang bisa di contoh oleh anak buah kapal (ABK), setiap pada saat melakukan dinas jaga di kapal seorang perwira jaga sudah harus berada di kamar mesin minimal 15 menit sebelum dilaksanakannya serah terima jam jaga. Dari sini dapat dilihat apabila seorang perwira mesin yang akan melaksanakan dinas jaga datang lebih awal di kamar mesin daripada oiler jaga maka dengan sendirinya oiler jaga tersebut secara tidak langsung akan merasa malu. Apalagi jika oiler tersebut setiap akan melaksanakan dinas jaga dia selalu datang terlambat.

Jika seorang perwira mesin selalu disiplin maka secara otomatis anak buah kapal akan disiplin, baik dengan menerapkan disiplin waktu dan segala bidang disiplin lainnya dengan hal ini akan mewujudkan pekejaan dengan disiplin tinggi dan hasil yang diperoleh yaitu pekerjaan tersebut terlaksana dengan baik dan selesai pada waktunya. Jika seorang perwira mesin memberi contoh teladan kepada anak buahnya maka anak buahnya akan juga menerapkan apa yang diterapkan oleh atasannya. Dengan menegakkan disiplin disegala bidang yang dilakukan oleh perwira mesin di atas kapal dan anak buah kapal maka dapat

meminimalkan pelanggaran dan kecelakaan pada saat melaksanakan pekerjaan serendah mungkin sehingga kerusakan mesin–mesin di kapal dapat ditangani. Tanpa adanya sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang di terapkan oleh pihak perusahaan maka yang kita wujudkan bersama tidak akan berhasil. Maka dari itu kita harus tahu bahwa salah satu suksesnya suatu perusahaan kuncinya adalah kedisiplinan.

Disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam hal kepemimpinan. Permasalahan yang utama yang terjadi yaitu persepsi yang salah dalam disiplin itu, baik pemimpin maupun itu anak buah. Pemimpin biasanya terjebak dalam kedisiplinan untuk mempertahankan “status quo” dalam kepemimpinan mereka atau untuk mengekspresikan sikap mereka terhadap bawahannya, dengan dimana disiplin diartikan sebagai hukuman belaka. Dari pihak bawahan, disiplin dipandang sebagai “hukuman berbahaya” atau sebagai upaya atasan untuk menghalangi kemajuan mereka.

Dalam kepemimpinan, kedisiplinan harus dimaknai sebagai mendidik untuk menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Disiplin di sini tidak diartikan sebagai hukuman bagi orang yang bersalah, tetapi sebagai pendidikan atau syarat untuk termotivasi, berperilaku dan melakukan pekerjaan dengan baik secara konsisten. Disiplin tidak hanya digunakan untuk menghukum ketika seseorang terbukti bersalah, tetapi dimulai dalam kondisi kerja normal untuk meningkatkan komitmen dan kinerja orang yang bersalah, dan disiplin hanyalah salah satu aspek disiplin.

Menurut Rahmayanti & Afandi (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu :

- a. Faktor psikologis yaitu motif yang mendorong untuk menghargai orang lain dan untuk mencapai prestasi
- b. Sikap perorangan bahwa sikap perseorangan yang tidak sesuai dengan standar. Beberapa kualitas kepribadian, termasuk sikap apatis dan mementingkan diri sendiri.
- c. Faktor sosial, bahwa dalam kehidupan berkelompok akan timbul pengaruh sosial pada sikap individu.
- d. Faktor lingkungan, seperti udara yang segar, ruangan yang menarik, suasana tenang tidak bising oleh suara kendaraan atau pabrik.

## 2. Fungsi Dari Disiplin

Menurut Tomatala (1997), fungsi khusus dari disiplin dapat dijabarkan dalam tiga kisi penting yaitu :

- a. Meningkatkan Kualitas Karakter  
Kualitas karakter akan terlihat Dedikasi kepada Tuhan, organisasi, orang, dan pekerjaan akan mengungkapkan karakter seseorang. Puncak pengabdian ditunjukkan dengan integritas diri yang kuat dan tinggi.
- b. Mendukung proses pengejawatahan kualitas karakter, sikap dan kerja.

Kinerja yang konsisten akan menunjukkan kualitas sikap (komitmen dan integritas) yang didorong, dikembangkan, dan ditunjukkan dalam komitmen dan integritas.

c. Memproduksi kualitas karakter

Setiap orang dalam kehidupan ditandai dengan adanya karakter yang kuat, baik atasan maupun bawahan. Telah ditunjukkan bahwa para pemimpin yang menjadi panutan bagi bawahan mereka sangat disiplin dalam semua aspek perilaku pribadi dan profesional mereka.

3. Cara Pelaksanaan Disiplin

Menurut Tomatala (1997), jika sebuah perusahaan ingin tetap tegak dan berkembang, kedisiplinan harus dijaga dan dijalankan dalam kepemimpinan. Pemimpin yang disiplin akan mendorong pengikutnya untuk disiplin. Karena disiplin merupakan simbol dan kekuatan yang menopang suatu organisasi.

a. Disiplin dalam kondisi normal

Dalam keadaan tertentu, disiplin harus ditegakkan secara konsisten sambil menjelaskan dan mengomunikasikan aturan atau pedoman untuk kehidupan sehari-hari atau tugas-tugas organisasi yang imajinatif. Memberikan bimbingan yang luas, pengarahan, instruksi rinci, serta bimbingan dan dorongan "di tempat", dapat mencapai hal ini (langsung di tempat kerja).

b. Disiplin Dalam Kondisi Khusus



Aspek-aspek berikut perlu diperhatikan oleh pemimpin dalam situasi yang khusus ketika ada kejadian/kesalahan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

- 1) Tingkat keparahan kesalahan yang dibuat oleh bawahan yang bersangkutan.
- 2) Kesalahan tersebut mengandung komponen administratif, hukum, sosial, ekonomi, politik, dan spiritual/moral/etika.
- 3) Efektivitas dari pilihan yang diambil dan bagaimana mereka mempengaruhi perusahaan, para pemimpin, dan bawahan yang terpengaruh.

#### 4. Pelanggaran Umum Terhadap Disiplin.

Menurut Andriani (2018), mengidentifikasi dua kategori pelanggaran disiplin, yaitu:

- a. Pelanggaran aturan yang murni atau pelanggaran aturan yang sebenarnya.

Istilah "pelanggaran disiplin" mengacu pada setiap perilaku yang ilegal menurut hukum, bertentangan dengan arahan resmi, atau tidak sesuai untuk konteks disiplin.

- b. Sebuah pelanggaran disiplin serius atau murni tindakan tidak jujur.

Pelanggaran tidak murni adalah perbuatan yang secara tidak sengaja disertai dengan satu atau lebih kondisi yang memberatkan hukum pidana.

Kemudian menurut Moreby (1894), menjelaskan ayat 225 Merchant Marine Act 1894 jika seorang pelaut yang secara hukum memenuhi syarat untuk bekerja di laut atau seorang kadet yang ditugaskan untuk tugas di laut melanggar salah satu pelanggaran disiplin yang tercantum di bawah ini, mereka dapat dihukum dengan cepat sebagai berikut:

- 1) Dapat dikenakan pemotongan gaji sampai dengan satu bulan gaji jika dia meninggalkan kapal tanpa izin setelah kapal tiba di pelabuhan tujuan sebelum kapal ditambat dengan aman..
- 2) Jika terbukti bersalah karena dengan sengaja menentang perintah hukum, maka akan dikenakan hukuman tidak lebih dari empat minggu penjara, dan juga dengan kewenangan pengadilan, dikenakan denda atas gajinya sebesar jumlah yang tidak melebihi dua hari upah.
- 3) Jika dinyatakan bersalah karena ketidaktaatan yang disengaja terhadap kewajibannya, maka akan mendapatkan hukuman hingga dua belas minggu penjara., dan juga atas kewenangan pengadilan didenda untuk setiap dua puluh empat jam meneruskan ketidakpatuhan atau pengabdian tugas sebesar jumlah yang tidak melebihi enam hari upah atau pembayaran yang pantas yang timbul sebagai biaya pengganti
- 4) Akan menerima hukuman tidak lebih dari dua belas minggu penjara jika melawan kapten atau perwira.

- 5) Dan bisa mendapatkan hukuman hingga dua belas minggu penjara jika bekerja sama dengan anak kapal lain untuk menentang perintah hukum atau menyembunyikan niat tersebut..
- 6) Dapat dijatuhkan pidana selama-lamanya dua belas minggu dengan pengurangan upah yang sama dengan kerugian yang ditimbulkan oleh pengadilan jika dinyatakan bersalah dengan sengaja menghancurkan kapalnya atau menggelapkan barang-barang dari muatan kapal..
- 7) Dapat diminta untuk membayar kepada nakhoda atau pemilik kapal suatu jumlah yang cukup untuk mengganti kerugian, atau kerugian dan sebagian dari pendapatannya dipotong untuk menggantinya tanpa kompensasi tambahan, jika hukuman karena tidak menyelundupkan mengakibatkan kerugian bagi kapten atau pemilik kapal..

Pelanggaran disiplin menurut Warokka (2001), jika nahkoda, mualim, masinis, atau markonis yang telah jelas kesalahannya dapat dikenakan hukuman disipliner sebagai berikut :

- a) Memberikan teguran.
- b) Selama kedudukannya di kapal, pencabutan kekuasaan untuk jangka waktu tertentu tidak dapat berlangsung lebih dari dua tahun..

Tindakan tegas ini perlu dilakukan agar awak kapal lainnya tidak mau melanggar aturan yang telah ditetapkan dan diterima di atas kapal. Karena keberhasilan perusahaan tempat mereka bekerja bergantung pada kinerja kru, penting untuk menanamkan dalam diri setiap anggota kru rasa

disiplin yang kuat yang mendorong mereka untuk menyelesaikan setiap tugas dengan kemampuan terbaik mereka.

#### 5. Dinas Jaga

Istilah dinas jaga menurut kamus bahasa Indonesia, berarti waspada, *Watch* juga bisa merujuk ke waktu berjaga. Kata tersebut mengacu pada layanan (seringkali 4 jam) untuk perwira kapal dalam dinas jaga maritim. Oleh karena itu, "layanan penjaga" mengacu pada mengawasi sebuah kapal. :

<https://www.maritimeworld.web.id/2011/04/standar-tugas-jaga-sesuai-dengan-bab.html>

- a. Sebuah. Perhatian baik-baik, awasi, atau lindungi kapal dengan cermat.
- b. Perhatian mengacu pada menjaga secara konsisten dan sangat hati-hati untuk penyebab atau tujuan tertentu, terutama untuk mengenali dan menghindari bahaya tabrakan.
- c. *Attentive*, menekankan suatu kondisi yang sangat waspada dan siap untuk menanggapi permasalahan dan kondisi apapun yang terjadi.

#### 6. Pengaturan Tugas Jaga

- a. Sebuah komposisi layanan engine watch harus selalu memadai untuk menjamin pengoperasian yang aman dari setiap mesin yang mungkin berdampak pada pengoperasian kapal pada kemudi otomatis atau manual, dan juga harus sesuai dengan standar saat ini.

b. Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan ketika menentukan susunan tugas penjaga mesin, termasuk bawahan yang harus mematuhi standar :

- 1) Jenis kapal dan kondisi permesinan
- 2) Pemantauan permesinan yang secara terus menerus mempengaruhi keselamatan fungsi kapal.
- 3) Teknik tertentu yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan termasuk cuaca, air yang terkontaminasi, air dangkal, pengendalian kerusakan, atau pencegahan polusi.
- 4) Pelatihan dan pengalaman penjaga mesin.
- 5) Perlindungan lingkungan, kapal, kargo, dan pelabuhan.
- 6) Kepatuhan terhadap hukum yang bersifat lokal, nasional, dan mendunia.
- 7) Tetap menjaga dan memastikan pengoperasian kapal secara normal dan lancar.

c. Pembagian Tugas Jaga

Ada tiga bagian yang ditugaskan untuk dinas jaga di kapal yaitu :

- 1) Menurut pembagian tugas jaga yaitu bagian *deck* dan *engine*.
- 2) Menurut pengoperasian di kapal dinas jaga meliputi jaga laut dan jaga pelabuhan.
- 3) Menurut sifatnya ada jaga darurat dan jaga khusus.

Pengelompokan sesuai dengan pembagian kerja melibatkan pembagian tanggung jawab awak kapal menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Area *deck* “geladak” (tugas jaga yang dilakukan oleh awak kapal yang melakukan pekerjaan *deck* “geladak”).
- 2) Area mesin atau *engine* (tugas jaga yang dilakukan oleh awak kapal yang melakukan pekerjaan bagian mesin atau *engine*).

Maksud dari pengelompokan menurut operasi kapal adalah untuk membagi tanggung jawab penjagaan sesuai dengan keadaan operasi kapal, khususnya:

- 1) *Watch out for the sea*, yaitu pekerjaan jaga yang dilakukan pada saat kapal berada di laut.
- 2) Pengawasan kapal, yaitu pekerjaan jaga yang dilakukan pada saat kapal berlabuh atau sandar di pelabuhan (kegiatan bongkar muat, perbaikan *dock*).

Pengelompokan setiap aktivitas menurut sifatnya melibatkan pembagian tanggung jawab perlindungan *crew* ke dalam kategori berikut::

- 1) Pemeliharaan Rutin : pekerjaan rutin awak kapal yaitu jaga baik di laut maupun di pelabuhan sesuai dengan pembagian tugas dan jadwal yang digariskan dalam pengoperasian kapal.
- 2) Penjagaan darurat: tim melakukan tugas jaga dalam keadaan darurat dan tindakan penyelamatan dilaksanakan (badai, cuaca buruk, dan kebakaran).
- 3) Penjagaan khusus: dalam pelaksanaannya, tanggung jawab penjagaan khusus oleh personel kapal tidak mengacu pada pembagian tugas dan jadwal, tetapi lebih pada tindakan yang dilakukan..

## 2. Prinsip-Prinsip yang Harus diperhatikan dalam Melaksanakan Dinas Jaga Mesin.

Istilah “dinas jaga mesin” menunjukkan bahwa perlunya kehadiran seorang perwira di ruang mesin, seseorang atau sekelompok tim pengawas bertanggung jawab atas semua permesinan di kapal selama waktu tertentu. Istilah yang dimaksud dengan "perwira yang bertugas atau melaksanakan dinas jaga mesin" adalah orang yang mewakili kepala kamar mesin dan juga bertugas memeriksa, mengoperasikan, dan menguji semua peralatan dan mesin kapal selain bertanggung jawab atas keselamatan operasi dan pemeliharaan mesin yang efisien yang mempengaruhi keselamatan kapal.

## 3. Persyaratan penggantian tugas jaga (serah terima tugas jaga).

Adapun persyaratan penggantian tugas jaga (serah terima tugas jaga) sebagai berikut:

- a. Perwira yang bertanggung jawab atas jaga mesin harus memberitahu kepala ruang mesin jika ada dasar yang kuat untuk meyakini bahwa petugas pengganti jelas-jelas tidak dapat melaksanakan tugas jaga secara efektif sebelum menyerahkan tugas jaga kepada petugas pengganti.
- b. Perwira pengganti yang sedang dinas jaga mesin bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anggota dinas jaga mesin pengganti benar-benar kompeten dalam melaksanakan tugas jaga yang ditugaskan kepada perwira mesin.

- c. Perwira yang melakukan tugas jaga mesin tidak diizinkan untuk mendelegasikan tanggung jawab mereka kepada perwira pengganti kecuali ada alasan kuat untuk melakukannya, dalam hal ini nakhoda atau perwira ruang mesin harus diberitahu. Perwira yang memimpin jaga mesin bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap orang yang bertugas jaga mampu melakukan tugas khusus yang diberikan.
- d. Kecuali jika *captain* atau kepala ruang mesin mengarahkan secara berbeda, perwira yang akan diganti harus menyelesaikan setiap tugas penting yang dilakukan..
- e. Petugas pengganti harus memiliki konfirmasi setidaknya dalam bidang-bidang berikut sebelum mengambil tanggung jawab.:
- 1) Kepala ruang mesin kapal mengeluarkan arahan harian dan instruksi khusus tentang pengoperasian mesin dan sistem kapal..
  - 2) Pekerja yang terlibat mungkin berada dalam bahaya karena sifat pekerjaan yang dilakukan pada sistem dan mesin kapal..
  - 3) Ketinggian dan kondisi air atau kotoran didalam got, tangki ballast, tangki luapan (slop tank), tangki cadangan, tangki air tawar, tangki buangan dan setiap persyaratan khusus untuk penggunaan atau pembuatan isinya.
  - 4) Ketinggian dan kondisi bahan bakar pada tangki cadangan, tangki endapan (setling tank), tangki harian dan fasilitas lain untuk penyimpanan bahan bakar.



- 5) Bila memungkinkan, kondisi dan prosedur operasional terkait pengoperasian boiler, sistem pengendalian kebakaran, sistem kendali batas operasi, sistem pengendalian kebakaran, sistem kendali suplai bahan bakar, dan peralatan lainnya.
  - 6) Keadaan apa pun yang mungkin berbahaya, seperti air yang kotor atau dangkal atau air laut yang membeku.
  - 7) Setiap tindakan khusus yang dilakukan dengan menggunakan mesin yang rusak atau kapal dalam kondisi buruk.
  - 8) Laporan dari bawahan yang melakukan tugas yang diberikan di ruang mesin.
  - 9) Peralatan pemadam kebakaran yang tersedia.
  - 10) Wajib melakukan pendataan dengan cara mengisi buku jurnal harian kamar mesin.
4. Hal-hal yang harus dilakukan pada saat melaksanakan dinas jaga mesin dikapal.
- a. Membersihkan kamar mesin dan *Engine Control Room* (ECR)
  - b. Memeriksa panel board dan lampu indikator.
  - c. Setiap 30 menit sekali wajib melakukan patroli keliling untuk mengecek kondisi mesin yang sedang beroperasi.
  - d. Periksa bahan bakar, minyak lumas, pompa separator, dan mesin kemudi.
  - e. Mengecek temperatur gas buang setiap silinder pada mesin utama dan mesin bantu.

- f. Mengecek sistem pipa-pipa apakah ada kebocoran.
- g. Memeriksa kondisi got pada kamar mesin.
- h. Mengecek tanki-tanki pada kamar mesin dengan mensoundingnya.
- i. Dan menulis semua hasil pengecekan dan kondisi kedalam *log book* harian jaga mesin dengan kondisi yang sebenarnya.

#### 5. Pengaruh Pemimpin Terhadap Disiplin

Menurut Rahmayanti & Afandi (2016), mengungkapkan bahwa mungkin ada kapten pada saat ini yang menyadari ketidakdisiplinan tugas jaga yang terlihat dari bawahan mereka dan dapat ditunjukkan oleh sejumlah besar bukti. Nahkoda memimpin, Perwira melakukan tugas jaga navigasi sedangkan perwira jaga dipimpin dan dibimbing oleh nahkoda. Petugas jaga bertugas memastikan tidak ada kapal yang bertabrakan atau kandas saat jaga.

Para perwira mesin ini perlu memahami bahwa disiplin telah berubah dan bahwa individu yang berpartisipasi dalam penerimaan laut terbaru berasal dari masyarakat demokratis yang mungkin tidak menyukai metode tradisional memberi perintah dan menghukum pelanggaran. Awak kapal tidak mengontrol kapal, seperti halnya bawahan manufaktur di darat tidak mengontrol tempat kerja mereka. Kapten terbaik adalah mereka yang bertanggung jawab atas tanggung jawab kru dan fokus pada mereka untuk menghasilkan hasil yang luar biasa.

Awak kapal dapat melampiaskan perasaan melankolis dan permusuhan mereka dengan merusak peralatan atau dengan menyia-

nyiakan persediaan jika kapten kapal terlalu keras atau jika mereka bekerja karena takut akan hukuman. Mereka juga akan jauh lebih kecil kemungkinannya untuk sepenuhnya terlibat dalam mengejar perjalanan yang sukses. Oleh karena itu, menggunakan ketakutan akan hukuman untuk menegakkan arahan di atas kapal bukanlah tindakan terbaik..

Berdasarkan solas (1878), Amandemen STCW (1995), Bab VIII ini mengontrol peralatan yang dibutuhkan awak kapal untuk melakukan pekerjaan mereka baik di pelabuhan maupun di laut. Setiap awak kapal harus memahami atau menggunakan klausul ini saat menjalankan tugasnya. Selain kontes yang harus diadakan sesuai dengan kewajiban mereka di atas kapal sebagaimana diuraikan dalam Bab VII STCW,.

Kelancaran dan pengoperasian kapal, yang dalam hal ini sebagian besar ditentukan oleh awak kapal, secara langsung dipengaruhi oleh peraturan operasional Bab VIII:

- a. Pengetahuan dan keterampilan sesuai tanggung jawab.
- b. Kesiapan fisik dan mental.

Hal-hal tersebut secara langsung akan diterapkan selama dinas jaga di atas kapal karena pemahaman dan tanggung jawab dalam melaksanakan dinas jaga harus ditegakkan dengan baik sebelum berlayar sebagai awak kapal agar tidak terjadi kecelakaan. Pelaksanaan dinas jaga di atas kapal baik di dek maupun dikamar mesin diatur berdasarkan STCW (1978) yang mengatur hal hal yang perlukan oleh awak kapal selama melaksanakan tugasnya baik dipelabuhan maupun laut harus dipahami

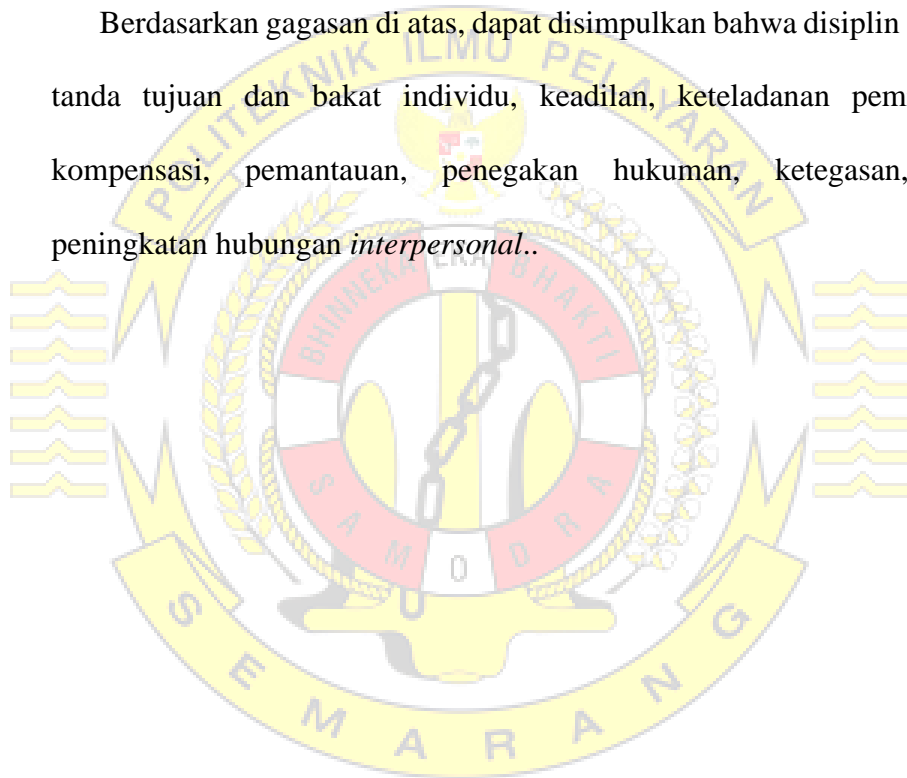
dan diterapkan oleh setiap awak kapal selama melaksanakan tugasnya.

Dalam standar dinas jaga sesuai Bab VIII *section* A-STCW (1995), kebugaran untuk menjalankan tugas yaitu :

- a. Setiap orang yang ditugaskan untuk melakukan tugas sebagai petugas yang melakukan dinas jaga atau sebagai bawahan yang ikut serta dalam dinas jaga harus mendapat istirahat sekurang-kurangnya 10 jam setiap 24 jam. Jam istirahat hanya boleh dibagi paling banyak menjadi 2 periode istirahat, yang salah satunya paling kurang 6 jam.
  - b. Persyaratan untuk periode istirahat yang diuraikan pada paragraf 1 dan paragraf 2 di atas, tidak harus diikuti jika berada dalam situasi darurat atau terjadi kondisi-kondisi operasional yang mendesak.
  - c. Terlepas dari aturan dalam paragraf 1 dan 2 di atas, minimal 10 jam dapat dikurangi menjadi setidaknya 6 jam berturut-turut selama pengurangan tersebut tidak melebihi 2 hari dan ada setidaknya 70 jam istirahat selama perjalanan. periode tujuh hari..
  - d. Pemerintahan yang bersangkutan harus menetapkan agar jadwal-jadwal jaga ditempatkan pada tempat tempat yang mudah dilihat.
6. Menurut Moenir (1983), indikator-indikator yang mempengaruhi disiplin terhadap kemampuan kerja/kinerja antara lain :
- a. Disiplin terhadap waktu yang meliputi :
    - 1) Tingkat absensi
    - 2) Hilangnya waktu kerja
  - b. Disiplin terhadap kinerja yang meliputi :

- 1) Efektifitas kerja
  - 2) Penggunaan peralatan
  - 3) Sikap hati-hati dalam melaksanakan tugas
- c. Prosedur disiplin di tempat kerja yang meliputi:
- 1) Ketaatan pada hukum
  - 2) Mengembangkan keterampilan kerja

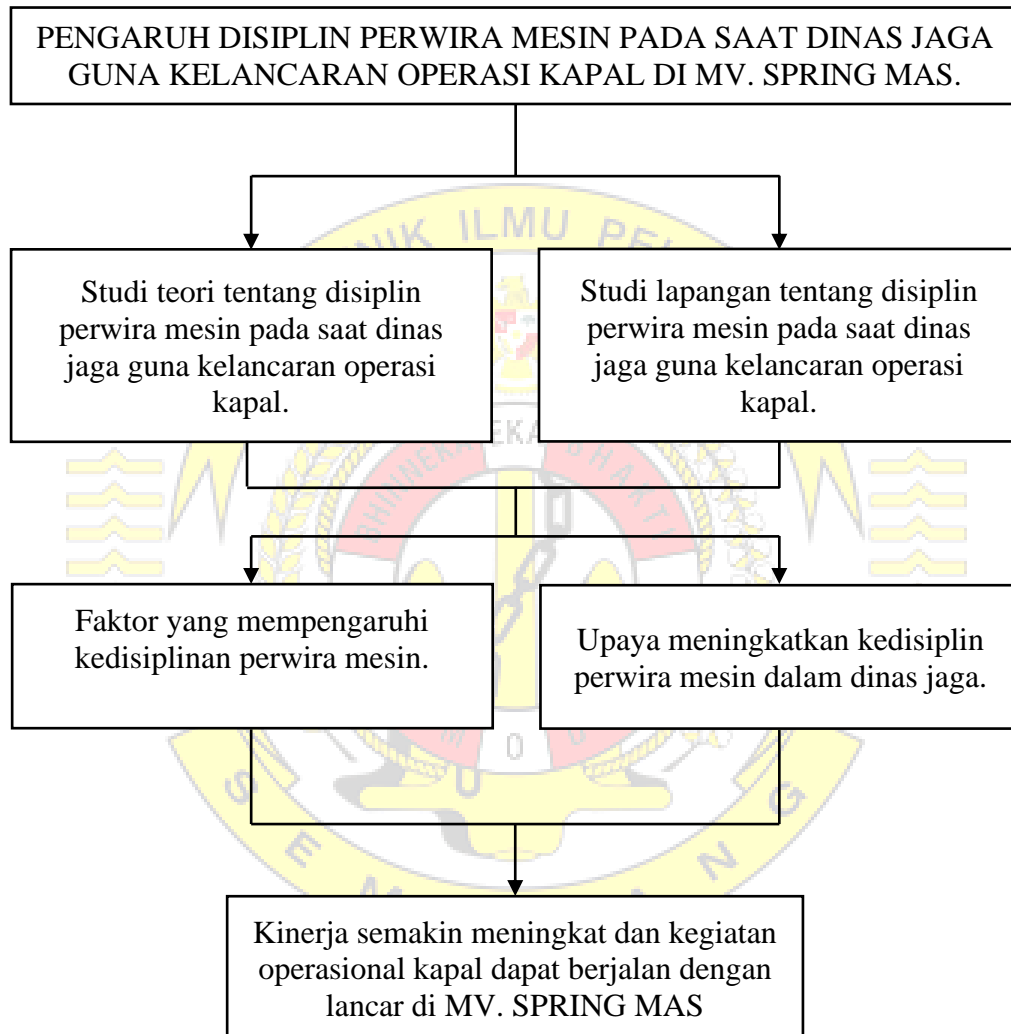
Berdasarkan gagasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tanda tujuan dan bakat individu, keadilan, keteladanan pemimpin, kompensasi, pemantauan, penegakan hukuman, ketegasan, dan peningkatan hubungan *interpersonal*..



## B. Kerangka Pikir

Menurut judul penelitian, struktur kerangka pikir yang dapat ditetapkan oleh penulis sebagai penyelesaian yang terjadi sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada saat penulis praktek diatas kapal MV. Spring Mas. Berikut adalah kesimpulan yang dapat penulis ambil dari keseluruhan penelitian ini:

1. Keterlambatan perwira mesin pada saat pergantian dinas jaga mesin yaitu dari kurangnya istirahat yang cukup karena pekerjaan yang melebihi jam kerja sehingga mengganggu jam istirahat yang berakibat terlambatnya *stand by* dinas jaga mesin dan juga ketidakseimbangannya antara gaji dan tenaga yang dikeluarkan yang berakibat terpengaruhnya kedisiplinan seorang perwira mesin yang melaksanakan dinas jaga mesin.
2. Dampak yang ditimbulkan tidak disiplinnya perwira mesin yang mengganggu operasional kapal sehingga nama baik perusahaan menjadi jelek dan akan menjadi hal yang biasa tidak disiplinnya perwira mesin dalam dinas jaga yang akan dicontoh oleh anak buah kapal menjadi ikut tidak disiplin.
3. Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan dinas jaga perwira mesin yaitu dengan cara membuat peraturan tentang kedisiplinan dan memberikan sanksi atau hukuman kepada perwira mesin yang melanggar aturan kedisiplinan dinas jaga sehingga dari upaya yang dilakukan dapat meningkatkan kedisiplinan perwira mesin dan operasional kapal dapat berjalan dengan lancar.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Keterbatasan ilmunya dan kurangnya waktu untuk menyelesaikan penelitian ini, sehingga pembahasan dalam penelitian ini bukanlah pembahasan yang *komprensif* mengenai keterbatasan beberapa faktor penyebab belum terselesaikannya penelitian pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal di MV. Spring Mas.
2. Penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan praktek laut di MV. Spring Mas dan dengan menyaksikan penyebab masalah yang diteliti dalam waktu kurang dari setahun.
3. Akibat dari keterbatasan berbagai faktor diatas maka penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

## C. Saran

Peneliti dapat memperoleh ide-ide yang dapat digunakan untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang telah terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan pembahasan kesulitan-kesulitan yang terkait dengan penelitian ini. Dengan ini saran-saran dari peneliti sebagai berikut:



1. Sebaiknya guna meningkatkan kedisiplinan diatas kapal MV. Spring Mas, diharapkan dari pihak perusahaan, bagi perwira mesin yang sedang melaksanakan dinas jaga melaksanakan kerja harian sesuai dengan jamnya agar waktu isitirahat tercukupi sehingga melaksanakan *hand over* dinas jaga sesuai dengan jadwal dan tidak ada keterlambatan pada saat *stand by hand over* dinas jaga.
2. Guna meningkatkan kedisiplinan seluruh awak kapal sebaiknya pihak perusahaan mengadakan audit awak kapal setiap bulannya, dari audit tersebut didapatkan hasil disiplin atau tidaknya awak kapal sehingga apa yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai dan terlaksana.
3. Untuk KKM (Kepala Kamar Mesin) seharusnya mengadakan *meeting* memberikan pengarahan tentang arti pentingnya kedisiplinan dinas jaga karena perwira di atas kapal wajib memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan bagi bawahannya karena kedisiplinan bawahan sangat tergantung pada kepemimpinannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. (2018). *Pengaruh Etos Kerja dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan: <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/3247>.
- Ade, Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartini. (1985). *Syarat Kepemimpinan*. Jakarta : CV.Rajawali
- Octarina, A., & Arischa. (2013). *Summary for Policymakers. In Intergovernmental Panel on Climate Change (Ed.), Climate Change 2013 - The Physical Science Basis (pp. 1–30)*. English: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pdt. Dr. Yakob Tomatala. (1997). *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Malang : Gandum Mas
- Raco, J. R. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rahmayanti, D. &. (2016). *Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: Operator Welding 1A, PT. XYZ Motor)*. Jurnal Optimasi Sistem Industri, 13(1), 556: <https://doi.org/10.25077/josi.v13.n1.p556-561.2014>.
- Rahmayanti, D. &. (2016). *Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Optimasi Sistem Industri: <https://doi.org/10.25077/josi.v13.n1.p556-561.2014>.

Semarang, T. P. (2022). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: PIP Semarang.

S, S. (2018). *Pengaruh disiplin, budaya organisasi, dan motivasi kerja terhadap loyalitas karyawan pada Pt pelita cengkareng paper*. JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia: <https://doi.org/10.36310/jebi.v12i02.38>. 12(02), 73-84.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta

Standar, T. J.-S. (2011). <https://www.maritimeworld.web.id/2011/04/standar-tugas-jaga-sesuai-dengan-bab.html>.

Training, B. S. (2000). *Modul-4-192 "Kedisiplinan Tata Tertib"*. <https://www.ijsr.net/archive/v7i111/ART20192752.pdf>.

